

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor logam yang listing di BEI selama tahun 2015-2017 dan didokumentasikan dalam serta melalui sumber lain yang relevan seperti *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun kedua-duanya. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini adalah *Effective Tax rates 1* (ETR₁). ETR₁ menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Selain itu, ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu dan untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah (Lanis dan Richardson, 2012). ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Proksi ETR dapat dihitung dari :

$$ETR_1 = \frac{\text{beban Pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Dimana pengungkapan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Pada penelitian ini mengadopsi indikator penelitian Hackston dan Milne (1996)



dalam Lanis dan Richardson (2013) dengan menggunakan instrumen interogasi, check list dan keputusan yang relevan. Pengukuran check list ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan perusahaan.

Indikator tersebut seperti yang digunakan di Indonesia oleh Sembiring (2005) yang mana pengungkapan tersebut terdiri atas tujuh kategori yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Jumlah item yang diungkapkan perusahaan pertambangan dan properti adalah sejumlah 79 item yang terdiri atas kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item). Maka rumus untuk pengukuran pengungkapan CSR yaitu:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 79$.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 hingga 2017 dikarenakan untuk meneliti perusahaan manufaktur dengan tahun terbaru. Digunakannya sampel perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di BEI dikarenakan perusahaan manufaktur mempunyai ruang lingkup yang besar, sekitar 148 perusahaan manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Model sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel *non random sampling*. *Non random sampling* mempunyai arti bahwa pengambilan sampel yang tidak



semua anggota populasi mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode purposive sampling harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representative. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor logam yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017;
2. Perusahaan manufaktur sektor logam tersebut menyediakan laporan CSR dalam laporan tahunannya selama periode pengamatan;
3. Perusahaan manufaktur sektor logam tersebut tidak *delisting* selama periode pengamatan;

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Pustaka

Metode studi pustaka. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yaitu berasal dari sumber yang ada. Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dengan mengakses website

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu agresivitas pajak dan pengungkapan CSR.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2011:130). Analisis regresi yang dilakukan untuk memenuhi syarat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik *non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : Data *residual* berdistribusi normal

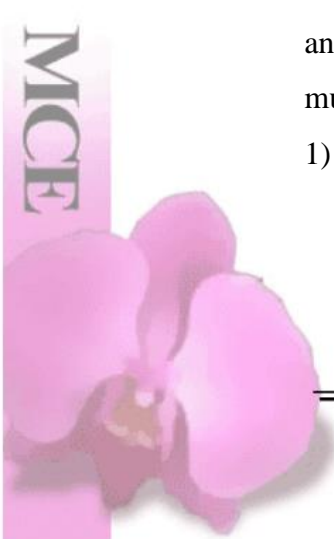
H_1 : Data *residual* tidak berdistribusi normal

Bila signifikansi $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti data normal dan H_0 diterima, sebaliknya bila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak normal dan H_1 diterima.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas ini hanya dilakukan pada variabel bebas yang berjumlah lebih dari dua (Ghozali 2011). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolonieritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.



- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,95), makamerupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2006).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi terjadi *autokorelasi* atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan Uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H₀ : residual (res_1) random (terdapat autokorelasi)

H_A : residual (res_1) tidak random (tidak terdapat autokorelasi)

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2011):

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis) atau terdapat gejala autokorelasi.
 - a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random



(acak) atau tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan dua kriteria tersebut.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual menghasilkan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya Homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (diagram scatterplot) dengan dasar analisis yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006)

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

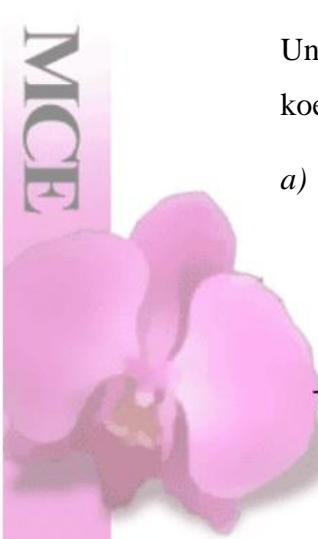
H_0 : $b_i = 0$ (*Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Agresivitas pajak).

H_a : $b_i \neq 0$ (*Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap pengungkapan Agresivitas pajak).

Untuk menguji hipotesis diatas, digunakan metode regresi sederhana, koefisien determinasi dan uji t.

a) Regresi Sederhana

Regresi dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat digunakan untuk menunjukkan arah hubungan



antara variabel dependen dan variabel independen (hubungan searah (+) atau beralawanan (-)). Regresi sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh nilai *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas pajak. Rumus yang digunakan adalah diadopsi dari Algifari (2010:9) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Agresivitas pajak (Variabel Dependen)
 a = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X = 0
 b = Koefisien Variabel Independen yaitu Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun
 X = Nilai *Corporate Social Responsibility* (Variabel Independen).

b) *Koefisien Determinasi*

Dalam uji regresi dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui persentase (%) pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat.

c) *Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)*

Menurut Ghazali (2007), uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila t-hitung lebih besar dari pada t-tabel atau P-Value $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan dependen adalah signifikan. P-Value yang paling rendah menunjukkan variabel yang paling dominan memengaruhi nilai perusahaan.

Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:



a. Merumuskan hipotesis

Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Menentukan tingkat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$.

c. Menentukan besarnya tingkat signifikansi t yang diperoleh dari hasil pengujian dengan program SPSS 17.0.

d. Membandingkan tingkat signifikansi t dengan $\alpha = 0,05$

Apabila tingkat signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila tingkat signifikansi $t \geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

